



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 26 Juli 2023

Halaman: 1

Fungsional TPSS Bisa Diperpendek

Sesuaikan Pembangunan
Zona Transisi 2 TPST
Piyungan yang Dipercepat

JOGIA - Pembangunan *landfill* zona transisi 2 di TPST Piyungan Bantul diupayakan akan dipercepat. Ini juga sebagai upaya memperpendek keberadaan tempat penampungan sampah sementara (TPSS) di Kapanewon Cangkringan Sleman ■ [Baca Fungsional... Hal 7](#)

IN SIGHT

KENDALA KE TPSS CANGKRINGAN

- Akses jalan yang belum diaspal, dicor. Masih berupa tanah tanpa paving block.
- Kontur jalan masuk menurun. Keluar menaik. Ada beberapa belokan.



FOTO: FOTO ELANG KHUSUMA DENHANGSARADAR JOGJA

MENGHILJAU: Warga melintas di lahan yang akan dijadikan tempat pembuangan sampah sementara di Karanggeneng, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, kemarin (25/7). Foto kanan, warga memotong kayu di lokasi. Lahan ini akan digunakan untuk menampung sampah dari Kabupaten Sleman dan Kota Jogja.

Fungsional TPSS Bisa Diperpendek

Sambungan dari hal 1

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIJ Kuncoro Cahyo Aji mengatakan, TPSS di Cangkringan Sleman bisa diperpendek waktunya. Itu menyesuaikan perhitungan percepatan pembangunan landfill zona transisi 2.

Sehingga tidak terpaksa selama 1,5 bulan. "Belum tentu segitu (1,5 bulan) karena nanti dinas pekerjaan umum berusaha mempercepat (pembangunan zona transisi 2). Sehingga sangat memungkinkan tidak 45 hari kalau bisa 30 hari atau 25 hari," katanya kemarin (25/7).

Kuncoro menjelaskan, keberadaan TPSS itu bukan bersifat untuk selamanya. Hanya digunakan sebagai tampungan sampah sementara yang tidak bisa terbuang ke TPST Piyungan. "Kesiapannya baru disiapkan oleh Kabupaten Sleman. Hanya memang harus kerja sama dengan Pemkot Jog-

ja. Bukan TPA, hanya penampungan sementara, sampai transisi dua selesai," ujarnya.

Kesiapan lahan TPSS di Cangkringan yang merupakan Sultanat Grond (SG) saat ini berupa lahan kering sebagai penampungan sampah sementara masih dipersiapkan. Kesiapan itu

dilakukan utamanya berkaitan pemasangan geomembran pada konstruksi tanah. Hal ini untuk mencegah rembesan air limbah sampah atau lindi menyerap langsung ke badan tanah sehingga tidak mencemari.

"Jadi (lindi) tidak mengalir ke mana-mana. Itu tidak selamanya. Istilahnya *nyilih nggon* selama Piyungan belum selesai," tegasnya.

Sampah yang terbuang ke sana, seandainya sudah dipilah terlebih dahulu dari rumah tangga. Pun gerakan ini juga perlu dilakukan untuk jangka panjang yaitu pemilahan sampah. Sampah yang berada di tingkat kalurahan harus sudah diolah mulai dari dapur hingga ke depan pintu. Seandainya gerakan ini yang dinilai tepat, dan tahun ini pun dicanangkan DLHK di 10 desa percontohan mandiri kelola sampah.

"Saran kami pilah sampah dulu di rumah. Tahan dulu, kami akan coba carikan tempat untuk penampungan sementara. Jadi mau tidak mau masyarakat juga harus bisa memilah," terangnya.

Masyarakat diimbau peduli kondisi saat ini, karena TPST Piyungan dalam masa perbaikan yang memerlukan waktu. Masyarakat juga diminta tidak membuang sampah sembarangan. Diimbau menahan terlebih, sekaligus bisa melakukan pemilahan secara mandiri. "Pilah sampah dululah. Selama masa transisi kami berupaya untuk bisa membuang sampah. Tapi mohon jangan *bar ber bar ber* seperti itu. *Kan* membuang sampah juga merebut hak orang lain yang melintas," tandasnya.

Termasuk sampah yang berada di depo-depo, se-

cepat mungkin akan disalurkan ke penampungan sementara. Namun, masyarakat tetap diminta menahan diri membuang sampah secara berlebihan. "Kami akan cari jalan sampah secara berlebihan," tambahnya.

Kami salurkan sementara tahan dulu sampai jalan keluarnya," tambahnya. Pada prinsipnya, pihaknya selalu berkoordinasi dengan Kabupaten Sleman dan Kota Jogja untuk penanganan sampah saat ini. Pun ada kemungkinan lain peminjaman lokasi atau tempat penampungan sampah sementara selain di Kapnewon Cangkringan. "Termasuk juga kemungkinan selain Cangkringan atau tempat lain lagi yang memungkinkan dipinjaman tempatnya selama perbaikan transisi," imbuhnya. (wia/din/zl)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005